

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

RSKIA Permata Bunda mengambil konsep *Self service Healthy Multi function* yang berarti bahwa tidak hanya rumah sakit yang mandiri dapat meminimalisir adanya penumpukan debu yang dapat menimbulkan penyakit namun pengguna juga dapat melakukan segala hal tanpa tergantung dengan staff, sehingga dapat memperingankan pekerjaan staff rumah sakit. *Self service* tersebut dapat diaplikasikan dengan penerapan *sign system* yang mempermudah pengunjung dalam mengakses rumah sakit sebagai contohnya pengunjung dapat mengakses layout maupun data pasien rumah sakit dengan cara memindai *barcode* yang ada di dinding di pintu masuk maupun tempat strategis lainnya.

Selain itu dari segi elemen dekoratif, desainer menerapkan pembagian antar ruang dengan sentuhan graphic visual yang memberikan kesan menyenangkan juga memperkuat identitas rumah sakit tersebut. Element decorative berupa pembagian area 1, 2, 3 yang mudah diingat, sehingga ketika pengunjung bingung selain memindai *barcode* layout rumah sakit pengunjung dapat mengetahui kata kunci pada layout tersebut. *Healthy* dalam perancangan RSKIA yakni harus mengacu pada peraturan kementerian, perihal material dan pengaplikasiannya. Sehingga desainer mengaplikasikan material finishing pada dinding berupa coating cat epoxy pada dinding yang mempunyai resiko terkena bahan kimia maupun bercak darah sehingga dapat mudah dibersihkan karena tekstur dari coating epoxy sendiri minim pori-pori. Selain itu pada dinding yang tidak resiko terkena bahan kimia maupun bercak darah, desainer melapisi dinding dengan cat anti noda pada dinding dan cat anti jamur pada plafon sehingga meminimalisir timbulnya penyakit. Disisi lain pelebaran jendela menjadi faktor penting dalam menghambat perkembangan bakteri pada ruang, sehingga sirkulasi lancar dan tidak lembab. Pengaplikasian tanaman pada koridor juga memberikan penyegaran terhadap ruangan sekaligus menjadi sign untuk mengakses ruang.

*Multi Function* yakni pengaplikasian furniture yang tidak hanya berfungsi hanya satu saja namun juga lebih, seperti halnya pengaplikasian kursi compact dan nakas compact selain berfungsi sebagai kursi, kursi compact dapat berfungsi sebagai tempat tidur pengunjung yang menemani pasien tanpa harus tidur dilantai, dan nakas compact selain berfungsi sebagai storage dapat berfungsi sebagai tempat makan pasien tanpa harus meminta bantuan orang lain. Adapun furniture lainnya yakni standing bench yang membantu untuk istirahat sejenak di koridor selain itu dapat menghemat space pada koridor. Guiding block pada koridor berupa tegel yang mempunyai tekstur berbeda dengan keramik yang dapat membantu seseorang disabilitas.

Dari penerepan konsep *Self Service Healty Multifunctional* dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada pengguna rumah sakit tanpa adanya pelayanan yang special yang memberatkan staff rumah sakit dan meminimalisir kekecewaan terhadap pelayanan, dilihat dari mayoritas penggunanya. Sehingga pengguna maupun staff dan pasien dapat menikmati nuansa yang nyaman dan sehat.

## **B. Saran**

Saran bagi perancangan ini dibuat dengan memperhatikan kebutuhan, kelayakan dan kegunaannya terkait dalam proses dan produk final desainnya. Berikut adalah saran dari tugas akhir Perancangan Interior RSKIA Permata Bunda Berpasien Bpjs:

1. Untuk manajemen RSKIA Permata Bunda(klien), proyek perancangan ini secara fokus dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan nilai estetika untuk memberikan nilai positif baik berupa pelayanan medis maupun non medis menjadi lebih baik, serta kenyamanan pengunjung, pasien maupun staff tanpa memberatkan anggaran perawatan namun dapat dinikmati dengan nyaman dan sehat.
2. Untuk program studi desain interior ISI Yogyakarta, proses yang ditulis dengan sistematis diharapkan dapat membantu menunjang kegiatan belajar mengajar maupun studio dalam kampus sebagai referensi desain dan bahan

diskusi tentang desain tidak hanya mengacu pada *budget* yang banyak namun bisa dinikmati masyarakat manapun.

3. Saran bagi penulis, penulis dapat belajar lebih dalam meningkatkan sense design dalam memahami persoalan yang ada dilapangan sehingga dapat memberikan solusi design yang baik dan benar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jones, J. C. (1992). *Design Method (Second Edition)*. NEW York: Van Nostrand Reinhold.
- Neufert, E. (1992). *Data Arsitek Second Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernests, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernests, 1996, *Data Arsitek Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 340/Men.Kes/Per/III/2010 Tentang Klasifikasi kelas perawatan Undang – undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Undang – undang No.44 Tahun 2009 Rumah Sakit

